

Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Muh. Naufal Nazwar, Nurhidayana, Masdar Ryketeng¹, Chris Dayanti Br Ginting, dan Ahmad Nashiruddin Mushoddiq Rahman

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Makassar State University

ABSTRACT

The purpose of this study is as a means of knowing the length of time a financial auditor has worked, auditor rotation, and company size when associated with audit quality in digital-based companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The material in the study was selected according to the financial and annual reports of the companies on the Indonesia Stock Exchange website. The study used a sample of 12 companies from the 2021-2023 period. The sampling technique is one of the research approaches implemented in this study. Quantitative secondary data is the type used. Furthermore, one of the methods used is multiple regression evaluation. Thus, from the research that has been carried out, it can be concluded that the length of time a financial auditor has a negative impact on the level of audit quality, audit rotation has no effect on audit quality, and company size has a positive impact on audit quality.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mengetahui lamanya masa kerja auditor keuangan, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan bila dikaitkan dengan kualitas audit pada perusahaan berbasis digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Materi dalam penelitian dipilih berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada di website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel merupakan salah satu pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif. Selanjutnya salah satu metode yang digunakan adalah evaluasi regresi berganda. Dengan demikian dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lamanya masa kerja auditor keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kualitas audit, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keywords:

Audit Tenure; Audit Rotation; Company Size; Audit Quality.

¹ Corresponding at masdar.ryketeng@unm.ac.id

1. Introduction

Menurut Lailatul & Yanthi (2021) Kualitas audit yaitu mendeteksi serta mengungkapkan penyimpangan yang terdapat pada sistem pencatatan keuangan klien. Kualitas audit dimanfaatkan guna menyampaikan informasi kepada pihak berkepentingan (pemodal, pemberi pinjaman, dan pemimpin perusahaan) sebagai landasan untuk mengambil keputusan, melindungi kepentingan masyarakat umum, serta meningkatkan keyakinan publik terhadap bursa efek. Oleh karena itu, organisasi memerlukan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mengeluarkan laporan keuangan berkualitas sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Umar et al., 2022)

Mengenai kasus pemeriksaan berkualitas rendah yang menjadi sorotan masyarakat serta memengaruhi kepercayaan publik akibat keterlibatan pemeriksa keuangan, perusahaan yang mengalami kasus serupa biasanya menghadapi penurunan nilai saham dan bahkan kebangkrutan (Agustia & Suryani, 2018). Ketika itu, KAP Artur Andersen, yang melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan itu, bekerja sama dengan CEO perusahaan Enron untuk memanipulasi data keuangan juga memberikan pandangan layak tak ada yang dikecualikan. Ketika perusahaan Enron berada pada titik kehancuran, KAP Artur Andersen turut terseret di dalamnya. Ribuan surat elektronik serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemeriksaan Enron dihilangkan petinggi KAP Artur Andersen. Periode kerja sama antara Enron dan KAP Artur Andersen berlangsung selama 20 tahun. Lamanya waktu kerja sama tersebut menciptakan hubungan yang penuh perasaan serta menurunkan objektivitas seorang auditor, sehingga mutu pemeriksaan yang dihasilkan menjadi menurun. KAP Artur Andersen melanggar pedoman etika dan gagal menjalankan tanggung jawabnya untuk bersikap independen. Akibatnya, KAP Artur Andersen tak memperoleh objektivitas maupun rasa percaya dari masyarakat (Novriski Putri & Pohan, 2022).

Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas pemeriksaan. Lama masa kerja auditor adalah faktor pertama yang memengaruhi tingkat kualitas pemeriksaan (Novriski Putri & Pohan, 2022). Lama masa kerja auditor mengacu pada jangka waktu pelaksanaan pemeriksaan yang berlangsung antara kantor auditor dengan klien, dan diukur dalam hitungan tahun tanpa beralih ke penyedia jasa audit lain. Pergantian auditor merupakan faktor kedua yang berkontribusi terhadap mutu pemeriksaan. Pergantian auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 untuk mencegah adanya hubungan istimewa antara auditor dan klien akibat durasi kerja yang terlalu lama, yang berpotensi menurunkan mutu pemeriksaan.

Pergantian auditor individu dijalankan tiap 3 tahun, sedangkan rotasi kantor auditor dijalankan tiap 6 tahun.

Mutu pemeriksaan juga berhubungan dengan skala organisasi dan ukuran KAP (Neni Anjani & Sabrina, 2021). Organisasi berskala kecil biasanya mempunyai informasi serta sistem kendali internal yang kurang memadai, yang mana menimbulkan pemeriksaan yang cenderung sederhana. Pengelompokan organisasi berdasarkan skala operasional umumnya dibagi ke dalam tiga jenis, yakni: organisasi besar (large firm), organisasi menengah (medium firm), beserta organisasi kecil (small firm) (Suryo et al., 2019). Salah satu aspek yang berkaitan dengan mutu pemeriksaan adalah profesionalitas, yaitu tingkat keahlian, kualitas, dan perilaku yang menjadi karakteristik sebuah pekerjaan atau individu yang handal. Para profesional biasanya mengacu pada asosiasi yang menaunginya, misal akuntansi yakni Ikatan Akuntan Indonesia, auditor eksternal yakni Ikatan Auditor Publik Indonesia, serta auditor internal yakni Institute of Internal Auditor (Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, 2022).

2. Literature Review

2.1. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagaimana Supriyanto et al (2022) termasuk di antara tujuan audit yang harus dilaksanakan oleh profesional yang memiliki kompetensi, independensi, serta pengalaman, berdasarkan pedoman pemeriksaan yang diberlakukan secara general, guna memberi rasa percaya kepada seluruh individu yang memanfaatkan laporan keuangan, melalui laporan pemeriksa, bahwasannya laporan keuangan beserta informasi yang berkaitan disediakan sebagaimana standar pemeriksaan dan bebas dari kesalahan material.

2.2. Audit Tenure

Menurut Dwiantoro & Djohar (2023), Audit Tenure yakni durasi ikatan kerja antara auditor dengan klien saat menyediakan layanan pemeriksaan yang sudah diperkenankan. Tenure antara auditor dari KAP dengan klien yang tak beda berlaku sebagai topik diskusi, terutama saat organisasi menghadapi dilema untuk memutuskan apakah akan menukar auditor KAP sesudah sekian durasi atau mencukupkan ikatan dalam waktu yang lama dengan auditor yang sama, sekalipun tenure yang panjang mampu memunculkan penemuan yang menjadi bahan perdebatan (Azzahra et al., 2023).

2.3. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan perubahan auditor pada sebuah KAP yang hendak menyerahkan layanan pemeriksaan pada pelanggan (Dwiantoro & Djohar, 2023). Rotasi audit merupakan proses rotasi pemeriksa independen organisasi yang dilaksanakan secara berkala guna mengurangi risiko

hubungan yang terlalu akrab, di mana 344 auditor terlalu lama bekerja bersama pelanggan (Supriyanto et al., 2022). Dengan rotasi Akuntan Publik (AP), diharap mampu memberikan perspektif baru ketika auditor melaksanakan pemeriksaan, sehingga pemeriksaan mampu diadakan secara lebih objektif. Pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan pergantian AP melalui Peraturan Pemerintah No. 20/2015 Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menyatakan bahwa pemberian layanan pemeriksaan untuk informasi keuangan historis sesuai termaktub dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a pada sebuah entitas oleh Akuntan Publik dibatasi hingga maksimal 5 (lima) tahun pembukuan beruntun.

2.4. Ukuran Perusahaan

Di antara perspektif yang memengaruhi kualitas audit adalah aspek industri. Pengendalian internal akan membaik saat perusahaan berkembang menjadi baik. Hal ini dikarenakan tingkat kompleksitas aktivitas bisnis naik sejalan pada perkembangan skala, manajemen serta pemilik perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang optimal (Octaviany & Hidayat, 2019).

2.5. Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Pemeriksaan perusahaan menjadi baik lebih dari sebelumnya apabila durasi kerja sama antara organisasi dengan KAP dibatasi pada periode pemeriksaan. Temuan riset Eriesta dan Herry (2021) mengungkapkan bahwa masa kerja audit mempunyai efek negatif yang signifikan pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya durasi kerja audit yang begitu lama bisa menurunkan independensi serta objektivitas auditor, serta menurunkan mutu pemeriksaan.

H1: Audit tenure berdampak buruk pada kualitas audit.

Maksud rotasi pemeriksaan adalah menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan pemeriksaan, sekaligus mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap KAP serta meningkatkan kualitas audit (Sendy Rizaldi, 2022). Sebuah studi yang dijalankan Indriyani & Meini (2021) membuktikan bahwasannya rotasi pemeriksaan memiliki efek baik yang signifikan pada kualitas audit. Apabila organisasi rutin mengganti auditor, maka dengan otomatis akan membuahkan pemeriksaan yang lebih berkualitas. Rotasi pemeriksaan diharap mampu mengurangi paparan risiko relevansi dan menurunkan tekanan dari pihak klien. Berlandas pada penjabaran tersebut, hipotesis awal yang dirumuskan pada penelitian ini yakni:

H2: Rotasi audit berdampak baik pada kualitas audit.

Ketika sebuah organisasi mempunyai skala yang besar, hal tersebut akan menghendaki mutu pemeriksaan yang cenderung tinggi, yang mana akan membuat KAP yang independen serta mempunyai jabatan kuat serta handal. Berdasarkan penelitian dari (Wulandari & Irwanto, 2020),

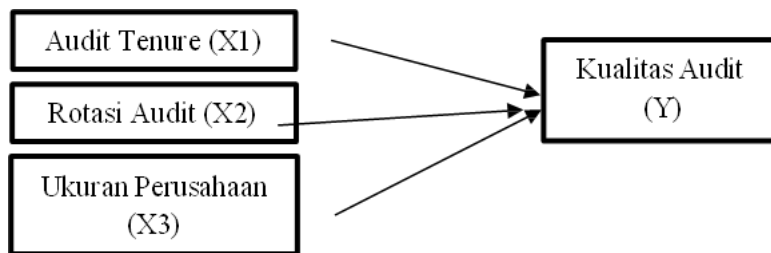
dilaporkan bahwasannya ukuran industri berdampak baik pada mutu pemeriksaan. Dengan karenanya, pada riset ini terdapat rumusan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H3: Ukuran perusahaan berdampak baik pada kualitas audit.

Kerangka Konseptual

Berikut merupakan gambar dari kerangka pemikiran penelitian ini:

Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual



3. Method, Data, and Analysis

3.1. Rancangan Penelitian

Studi ini bertujuan guna menganalisis apakah durasi kerja audit, pergantian auditor, serta ukuran perusahaan memengaruhi mutu pemeriksaan. Industri layanan digital yang terpilih yakni perusahaan yang sudah tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2 periode, dari 2022 - 2024, sebagai subjek studi ini.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut (Candra Susanto et al., 2024) Populasi penelitian merujuk pada seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik serupa atau memiliki keterkaitan signifikan dengan topik riset. Pemahaman terhadap tingkat serta atribut suatu populasi ditekankan guna memastikan representasi yang akurat dari kelompok tersebut dalam kajian. Populasi penelitian mencakup keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam studi, sedangkan proses pemilihan individu atau unit dari populasi guna dimasukkan ke dalam sampel disebut dengan metode pengambilan sampel (Greys Selia Zakaria, 2024).

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan layanan digital yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 - 2024. Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, sampel diambil dari seluruh perusahaan layanan digital yang tercantum di BEI. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan manufaktur yang mengesahkan laporan tahunan dengan mata uang rupiah, perusahaan layanan digital yang dengan konsistennya menyajikan laporan keuangan yang sudah dijalankan audit terhadapnya pada 2022 - 2024, perusahaan manufaktur yang mencantumkan informasi keseluruhan aset

dalam laporan keuangan yang diaudit, beserta perusahaan layanan digital yang tak merasakan delisting dari BEI sepanjang periode penelitian.

3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel Terikat (Dependen)

Riset mengenai mutu pemeriksaan diterapkan layaknya variabel dependen. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi discretionary accrual menggunakan pendekatan Modified Jones. Akrua diskresioner merupakan penerimaan atas pemasukan atau beban yang bebas serta tak terikat, yang muncul sebagai hasil regulasi pengelolaan. Non-discretionary merupakan penerimaan pemasukan akrua yang bisa diterima, yang tak ada pengaruhnya pada putusan pengelolaan serta telah selaras dengan kualifikasi akuntansi yang berlaku umum. Jika standar tersebut dilawan, mutu laporan keuangan yang ada menjadi menurun.

Menjumlahkan non discretionary accrual:

$$NDA_t = (1/A_{t-1}) + (\Delta REV_t / \Delta REC_t) + (PPE_t / A_{t-1})$$

Menjumlahkan total accrual:

$$TAC_t / A_{t-1} = (1/A_{t-1}) + (\Delta REV_t / A_{t-1}) + (PPE_t / A_{t-1})$$

Discretionary accruals (DA) layaknya ukuran manajemen keuntungan ditetapkan:

$$DA_t = TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$$

Keterangan:

TAC_t : Total accrual perusahaan pada periode ke t

A_{t-1} : Total aktiva perusahaan pada periode ke t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan pada periode ke t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan pada periode ke t

NDA_t : Non discretionary accrual pada periode ke t

DA_t : Discretionary accrual pada periode ke t

Variabel Bebas (Independen)

Audit Tenure

Durasi hubungan kerja auditor dengan perusahaan klien dalam menyediakan layanan audit, yang diukur berdasarkan jumlah tahun laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor, disebut

selayaknya masa kerja audit. Tahun pertama kerja sama diawali dengan nilai 1 (satu), serta setiap tahun selanjutnya ditambahkan 1 (satu).

Rotasi Audit

Auditor switching atau rotasi auditor merupakan perubahan auditor atau KAP di semua perusahaan dengan maksud guna memelihara independensi serta objektivitas auditor. Pemerintah sudah mengatur batasan terkait pergantian auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK 17/PMK.01/2008 Pasal 3 dan 359/KMK.06/2003 Pasal 2. Variabel pada rotasi auditor ini adalah variabel dummy. Apabila auditor perusahaan berubah, yang mana akan diberi nilai 1, sedangkan apabila tidak, diberi nilai 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dihitung melalui sejumlah teknik, misal memperhatikan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, nilai saham perusahaan, total pendapatan, dan sejenisnya. Semakin tinggi jumlah aset perusahaan, makin besar juga ukuran perusahaan itu, demikian pula kebalikannya. Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen pada studi ini. Nilai variabel ini dijumlahkan menggunakan metode rasio, sebagai berikut:

$$SIZE = LN (TOTAL ASSET)$$

3.4. Metode Analisis Data

Dampak durasi audit, pergantian auditor, beserta ukuran perusahaan pada mutu audit pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020 dianalisis memanfaatkan metode regresi linier berganda, di antara pendekatan riset yang diterapkan pada studi ini. Formula untuk regresi linier berganda yakni:

$$AQ_DAC = DA_t / NDA_t$$

Keterangan:

AQ_DAC : Kualitas Audit

NDA_t : Non discretionary accrual pada periode ke t

DA_t : Discretionary accrual pada periode ke t

4. Result and Discussion

4.1. Table and Figure

Deskripsi Data

Studi ini termasuk jenis penelitian hipotesis yang memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Dalam memilih sampel menerapkan teknik purposive sampling. Tabel berikut merupakan rangkuman sampel studi:

Tabel 1. Daftar Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan layanan digital yang tercatat pada BEI 2021-2023	42
2	Perusahaan layanan digital yang tak tercatat di BEI secara berurutan pada periode 2021-2023	(12)
3	Perusahaan yang tak melaporkan laporan keuangan lengkap sepanjang periode 2021-2023	(18)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel penelitian	12
	Jumlah sampel perusahaan periode 2021-2023	36
	Jumlah sampel yang diolah	36

Sumber : Data yang diolah, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Suharsono et al. (2023), Statistik merupakan serangkaian teknik yang diterapkan guna menghimpun, menganalisis, menyajikan, serta menafsirkan data, kuantitatif ataupun kualitatif.

Mata kuliah statistik adalah mata kuliah yang harus diikuti mahasiswa sejumlah program studi di perguruan tinggi atau pendidikan vokasi (Aida et al., 2023). Ringkasan statistik deskriptif dari variabel yang diterapkan pada studi ini digambarkan dalam tabel. Analisis statistik deskriptif memperlihatkan kondisi data yang diamati, misal nilai N yang memperlihatkan total data yang dianalisis (Syam & Suwardi Bambang Hermanto, 2019). Nilai mean merepresentasikan rerata dari keseluruhan data. Standar deviasi mengindikasikan penyebaran data yang mencerminkan apakah data bersifat homogen atau heterogen serta fluktuasinya. Hasil analisis data deskriptif dari semua variabel dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Audit Tenure	24	0,00	3,00	1,4583	1,250362
Ukuran Perusahaan	24	23,28	28,48	25,94	1,395199
Kualitas Audit	24	-0,9984	1,2321	-0,6361	0,5409

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Pengukuran

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Rotasi Audit 0 (Tidak Melakukan Rotasi)	11	31%
1 (Melakukan Rotasi)	25	69%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Pembahasan Hasil Penelitian Uji Regresi Berganda

Berikut ini hasil dari penelitian uji regresi Berganda:

Tabel 4. Hasil Pengukuran

Variabel	Prediksi	Std. E	T	Sig	Sig 1 Tailed	Keputusan	Kesimpulan
Constan		1,280	-0,335	0,740			
<i>Audti</i>							
<i>Tenure</i>	-	0,075	-0,374	0,711	0,355	Tidak Berpengaruh	H1 Ditolak
<i>Rotasi</i>							H2
<i>Audit</i>	+	0,203	-0,087	0,932	0,465	Berpengaruh Positif	Diterima
<i>Ukuran</i>							H3
<i>Perusahaan</i>	+	0,050	-0,179	0,859	0,429	Berpengaruh Positif	Diterima
Adj R ²					0,007		
Uji F					0,099		
Sig F					0,960		

Sumber : Data yang diolah, 2024

4.2. Equation

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan, nilai adjusted R² sejumlah 0,007 membuktikan bahwasannya variabilitas variabel Audit Tenure, Rotasi Audit, serta Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit pada penelitian ini sebanyak 0,7%. Dalam pada itu, lebihnya sejumlah 99,7% diterangkan oleh beberapa variabel lainnya selain penelitian ini. Hasil uji F memperlihatkan bahwasannya adanya pengaruh secara simultan, namun tidak signifikan, dengan nilai F hitung mencapai 0,099 serta taraf signifikansi melebihi 0,05 yakni sejumlah 0,960. Dengan demikian, mampu ditetapkan bahwa secara simultan variabel Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Audit dalam penelitian ini.

Uji parsial (uji t) diterapkan untuk mendapatkan perolehan variabel independen berdampak signifikan pada variabel terikat. Kualifikasi hasil uji t apabila nilai sig t < 0, 05 ada yang mempengaruhi variabel independen yakni variabel dependen (Ho ditolak) begitu pula kebalikannya.

Sebagaimana perolehan analisis kronologis dalam bagan, mampu diraih perbandingan sebagaimana berikut:

$$KA = 1,280 + 0,075 AT - 0,740 RA + 0,050 SIZE + \varepsilon \quad (1)$$

Hasil uji hipotesis yakni:

Audit Tenure tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Jika dilihat dari perolehan uji- t (parsial) bentuk regresi mendapatkan angka t – hitung sejumlah -0,374 < 1,645 dan signifikansi variabel durasi audit sejumlah 0,075 > 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Dari hasil ini bisa diambil simpulan bahwa periode audit dengan koefisien beta tak standar

sebesar 0,075 secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap mutu pemeriksaan. Artinya, hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya hipotesis H1 tidak dapat diterima, maksudnya "Tenure Audit tidak berefek negatif pada mutu audit."

Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Jika dilihat dari perolehan uji- t (parsial) pada bentuk regresi, diraih angka t jumlah $-0,087 < 1.645$ dengan signifikansi variabel Rotasi Audit sejumlah $0,203 > 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga bisa diambil simpulan bahwa variabel rotasi audit tak berdampak secara parsial. Variabel kualitas audit dengan koefisien beta tak mencukupi kualifikasi mencapai 0,203. Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya H2 diterima. Maksudnya "rotasi audit memengaruhi mutu audit".

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Jika dilihat dari perolehan uji- t (parsial) bentuk regresi diraih nilai t- hitung mencapai $-0,179 < 1,645$ dengan signifikansi ukuran perusahaan variabel sejumlah $0,05 \geq 0,05$ (taraf signifikansi 5%), bisa diambil simpulan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan koefisien beta tak mencukupi kualifikasi sebanyak 0,05 berdampak baik secara parsial pada variabel kualitas audit. Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya H3 diterima, maksudnya "ukuran perusahaan berdampak baik pada mutu pemeriksaan".

5. Conclusion and Suggestion

Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa rotasi audit serta ukuran perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, sementara tenure audit tidak berpengaruh negatif yang signifikan.

Reference

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Aida, N., Verawati, N., Pratiwi, I., & Muttaqin, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif GI dan CBL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Statistika Deskriptif. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. [Http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Jkpm/](http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Jkpm/), 2682(2), 273–284.
- Azzahra, S. V., Bangar, P., Sianipar, H., Akuntansi, D., Bisnis, U., & Bhayangkara Jakartaraya, I. (2023). *Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Komite Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya* (Vol. 12, Issue 1).
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024).

- Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dwiantoro, D., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Umur Publikasi Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 342–354. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Greys Selia Zakaria. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Ukuran Kantorakuntan Publik (Kap) Dan Opini Audit Terhadap Kualitasaudit*. 1(No. 2).
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Kasanti Herdiansyah, E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 684–690. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.62>
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 10, Issue1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Neni Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning Motivation Functions*. 1(3), 198–203.
- Novriskita Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1). <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id>
- Sendy Rizaldi, S. R. W. T. (2022). *Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan feeaudit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012- 2016)*. 17.
- Suharsono, A., Mashuri, M., Wibawati, W., Khusna, H., & Ahsan, M. (2023). Pelatihan Pembelajaran Statistika untuk Peningkatan Kompetensi Guru Matematika di Kabupaten Sumenep. *Sewagati*, 7(5), 672–681. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.542>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). Inovbiz Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. In *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* (Vol. 7). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Syam, L. F., & Suwardi Bambang Hermanto. (2019). Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 8*(2), 227–238.
- Nazwar, N.M., et al. (2024) Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting* 5(3) 45-56

- Umar, J. T., Baja, L., Batam-Indonesia, K., Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). *Universitas ibnu sina (uis) peran integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit*.
- Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.